

PENERAPAN MODEL PBL BERBASIS MEDIA BENTANG ALAM (BENAM) UNTUK TINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SDN 01 PUNTEN BATU

Maulita Rini Prawesti *

Universitas Muhammadiyah Malang
Maulitarini65@gmail.com

Arina Restian

Universitas Muhammadiyah Malang
arestian@umm.ac.id

Nur Suhartanti

SDN 01 Punten
nursuhartanti@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of IPAS (Natural and Social Sciences) for fifth-grade students through the application of the Problem Based Learning (PBL) model based on Natural Landscape (BENAM) media. The research was conducted at SDN Punten 01 Batu using the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles. The research subjects were 23 students from class VA. The results showed a significant improvement from cycle I to cycle II. At the end of cycle I, the class average score reached 44% with 12 students completing and 11 students not completing. Cycle II showed an improvement with the class average score reaching 74%, where 21 students completed and only 2 students did not complete. This 27% increase indicates the effectiveness of the PBL model assisted by BENAM media in improving IPAS learning outcomes. Additionally, students reported increased motivation and enjoyment in the learning process. In conclusion, the application of the PBL model based on BENAM media proved effective in improving IPAS learning outcomes and creating a more meaningful learning experience for fifth-grade elementary school students.

Keywords: *PBL, learning media, learning aoutcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) siswa kelas V melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media Bentang Alam (BENAM). Penelitian dilaksanakan di SDN Punten 01 Batu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas VA. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada akhir siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 44% dengan 12 siswa tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 74%, dimana 21 siswa tuntas dan hanya 2 siswa belum tuntas. Peningkatan sebesar 27% ini

mengindikasikan efektivitas model PBL berbantuan media BENAM dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Selain itu, siswa melaporkan peningkatan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, penerapan model PBL berbasis media BENAM terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci : *PBL, media pembelajaran, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi hal yang sangat umum di masyarakat kita, dengan mayoritas orang menempuh minimal 12 tahun masa belajar. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk generasi pemimpin bangsa yang memiliki tiga kompetensi kunci: karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan memecahkan masalah. Pencapaian ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Dalam mempersiapkan siswa menghadapi persaingan global sebagai penerus bangsa, sistem pendidikan harus terus menumbuhkan motivasi, mendorong pembelajaran aktif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Afniati, 2023). Proses ini terlaksana melalui berbagai bentuk pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pembelajaran adalah aktivitas yang umumnya berlangsung di ruang kelas sekolah, melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan, dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. (Usman, 2019). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan aspek krusial dalam pendidikan sekolah. Tujuan utamanya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk mengembangkan diri sesuai minat, bakat, dan potensi mereka, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu, IPAS juga mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Shilaturrahmi dkk., 2023). Namun dalam kenyataan yang ditemui di lapangan belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) seringkali dirasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa (Jailani dkk., 2023).

Metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan sesi tanya jawab cenderung membatasi keterlibatan aktif siswa, yang berdampak negatif pada hasil pembelajaran. Pendekatan ini kurang efektif dalam mendorong partisipasi, sehingga sering menghasilkan capaian belajar yang tidak optimal (Sarumaha dkk., 2023). Seperti yang telah dipaparkan diatas sebuah proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab saja dianggap membosankan oleh siswa karena keterlibatan siswa kurang aktif menimbulkan perasaan bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti sebuah pembelajaran dan hal ini jika dibiarkan akan berdampak buruk, seperti tidak tercapainya tujuan pembelajaran. .

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas VA ditemukan data bahwasanya pembelajaran berpusat pada buku, guru, dan pembelajaran secara

tradisional lebih sering dilakukan. Pembelajaran seperti ini terlihat monoton dan kurangnya media secara konkrit membuat siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar di kelas. Dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan guru mengungkapkan bahwasanya anak-anak saat ini memiliki pola pikir yang kurang kreatif jika disajikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran. Mereka cenderung kurang bisa memikirkan solusi-solusi dan merasa lebih mudah jika mencari di Hp atau google bahkan ketika diajak untuk berdiskusi menemukan permasalahan maka mereka cenderung akan diam. Sehingga alasan guru lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah adalah harapannya anak-anak bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik tanpa berlama-lama.

Oleh karena itu guru dapat memberikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah PBL (Problem Based Learning). Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang keterampilan memecahkan sebuah permasalahan (Fitri dkk., 2020).

Model problem based learning selama kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih berpikir daripada menghafal, memahami pelajaran yang lebih baik melalui diskusi dan bisa menerima model pembelajaran, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kimia, mendorong demokrasi dalam efektivitas belajar dan dapat mengembangkan kreativitas. Model problem based learning mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah (1) Model problem based learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan (2) Model problem based learning dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata (Wasonowati & Redjeki, 2014). PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan mereka harus mencari solusinya sendiri melalui berbagai kegiatan belajar. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving siswa.

Dalam penerapan PBL, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS adalah media bentang alam (Benam). Kegunaan media pembelajaran antara lain adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa (Kurniawan, 2020). Benam adalah media pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam sebagai sumber belajar. Media konkrit berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar,

meletakkan dasar – dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme (Aini & Asran, 2015). Penggunaan media konkret dapat menarik perhatian, minat dan merangsang kemampuan belajar siswa, sehingga dirasa akan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta efisien (Fredy dkk., 2022). Kelebihan dari penggunaan media konkrit adalah peserta didik dapat melihat, mengamati, dan menyentuh media secara langsung sehingga dapat membantu mereka menemukan konsep dengan pikirannya sendiri dan pada akhirnya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Geiger et al., 2015).

Setelah mengamati keadaan lingkungan siswa yaitu, SDN Punten Batu merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan. Sekolah ini memiliki potensi alam yang cukup melimpah, seperti sungai, sawah, dan hutan. Tetapi pengetahuan mereka akan keadaan lingkungan seperti perkotaan, daerah pantai maupun dataran rendah masih cukup minim. Oleh karena itu pengenalan bentang alam dapat diberikan dalam bentuk media konkrit yang dimana siswa dapat mengamati dan memegang media tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tergerak untuk meneliti tentang peningkatan pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran di SDN Punten 01 Batu, dengan menggunakan media konkrit Bentang Alam (BENAM) yang akan dilaksanakan di kelas VA.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut (Arikunto, 2010) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan dan 4) Refleksi (Arikunto, 2008). Hasil akhir dari PTK digunakan untuk menyelesaikan masalah dan peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran untuk menyempurnakan dan memperbaiki program pembelajaran

Dalam penelitian ini melibatkan 23 siswa dari kelas VA SDN Punten 01 Batu yang merupakan subyek yang berpartisipasi dalam uji coba penelitian ini. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan Lembar Pengamatan Motivasi Belajar, Instrumen Penilaian Hasil Belajar, Alat Dokumentasi, Catatan Lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Bentang Alam (BENAM) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Puntan 01 Batu. Berikut adalah rincian hasil dan pembahasannya:

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Bentang Alam (BENAM) dalam pembelajaran IPAS di Kelas V telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah di susun. Peningkatan hasil belajar IPAS yang diperoleh dari siklus I sampai dengan pelaksanaan siklus II yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa	23	23
2	Jumlah Nilai	1.080	1700
3	KKM	60	60
4	Nilai Rata-Rata	47	74%
5	Jumlah Siswa Tuntas	12	21
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	11	2
7	Preesentase Rata-Rata	47%	74%
8	Kategori	Rendah	Tinggi

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II:

- Siklus I: Nilai rata-rata 47%, dengan 12 siswa tuntas dan 11 siswa belum tuntas.
- Siklus II: Nilai rata-rata meningkat menjadi 74%, dengan 21 siswa tuntas dan hanya 2 siswa belum tuntas.

Peningkatan sebesar 27% ini menunjukkan efektivitas model PBL dan media BENAM dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al,2012) yang menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

2. Keaktifan dan Motivasi Siswa

Penerapan model PBL dan media BENAM tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga motivasi dan keaktifan siswa. Siswa melaporkan merasa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ini sesuai dengan temuan (Wardani et al, 2020) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

3. Efektivitas Media Konkret

Penggunaan media BENAM sebagai media konkret terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS, terutama yang berkaitan dengan bentang alam. Hal ini mendukung penelitian (Putri et al,2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar.

4. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah

Model PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran. Ini sejalan dengan penelitian (Fauzan et al., 2023) yang menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPA.

5. Pembelajaran Aktif dan Bermakna

Kombinasi PBL dan media BENAM menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Hal ini mendukung temuan (Wasonowati & Redjeki, 2014) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulannya, penerapan model PBL berbasis media BENAM terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, motivasi belajar, dan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas V sekolah dasar. Metode ini memberikan alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran tradisional dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara dimana siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, karena mereka dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan hasil kriteria tergolong dalam kategori baik dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga kesimpulan akhir adalah pelaksanaan siklus II telah memenuhi harapan peneliti karena telah menyelesaikan permasalahan yang telah ditemui di sekolah.

KESIMPULAN

Penggunaan model PBL dengan bantuan media BENAM berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 44% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II, menunjukkan kenaikan sebesar 27%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat drastis, dari 12 siswa pada siklus I menjadi 21 siswa pada siklus II, dengan hanya 2 siswa yang belum tuntas di akhir siklus II. Penerapan model PBL dan media BENAM tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media konkret seperti BENAM terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS,

terutama yang berkaitan dengan bentang alam. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran yang tepat (PBL) dengan media pembelajaran yang sesuai (BENAM) dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya inovasi dalam metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Model PBL berbasis media BENAM merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa kelas V sekolah dasar.

Tulislah hasil penelitian secara ringkas dan jelas kemudian gambarkan konsekuensi logisnya dalam mengembangkan ilmu dan praksis pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniati, A. (2023). Melalui Model Project Based Learning Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kd 3.7/4.7 Materi Lingkaran Di Kelas VIII. 6 MTSN 6 Limapuluh Kota Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20457>
- Aini, S., & Asran, M. (2015). Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i6.10430>
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 31-40.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77-85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Fredy, F., Riwu, L., & Purwanty, R. (2022). Pelatihan Penggunaan Media Konkrit Berbasis Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika pada Guru Sekolah Dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18-23. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i1.1497>
- Geiger, V., Goos, M., & Forgasz, H. (2015). A rich interpretation of numeracy for the 21st century: a survey of the state of the field. *ZDM -International Journal on Mathematics Education*, 47(4), 531-548. <https://doi.org/10.1007/s11858-015-0708-1>

- Jailani, M., Ricki, & Hendri. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangkaraya Kelas VII*. <https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5985>
- Kurniawan, D. A. (2020). Penggunaan Media Belajar Monopoli Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.720>
- Putri, A. R., Maison, & Darmaji. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 119-129.
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). 121174-ID-pengembangan-pembelajaran-ipa-terpadu-de. In *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (Vol. 1, Nomor 1).
- Sarumaha, Y. A., Zarvianti, E., Bahar, C., Rukhmana, T., Pertiwi, W. A., & Purhanudin, M. V. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 328–338. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2946>
- Shilaturrahmi, T., Halidjah, S., Dyoty, A. V., & Ghasya, G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Konsep Ipa Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 05 Pontianak Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Volume 6 Nomor 4, 2023(<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/issue/view/309>). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21310>
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Wasonowati, R. R. T., & Redjeki, T. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. 3(3).
- Wardani, N. S., Widiyanto, & Kusumaningtyas, D. I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 150-159.